



## Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis *E-Learning*

Vina Putri Rahayu<sup>1</sup>, Cici Edawarni<sup>2</sup>, Alfauzan Amin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: [rahayuvina90@gmail.com](mailto:rahayuvina90@gmail.com)<sup>1</sup>, [ciciedawarni@gmail.com](mailto:ciciedawarni@gmail.com) [alfauzan<sup>2</sup>,amin@iainbengkulu.ac.id](mailto:alfauzan2,amin@iainbengkulu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kemajuan pembelajaran PAI Berbasis E-Learning. Dalam kemajuan pembelajaran ini, pendidik diharapkan lebih dinamis, imajinatif dan berhasil dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kelebihan E-Learning untuk Instruktur dan Mahasiswa adalah dapat menyampaikan dan langsung ke topik kapanpun. Kemampuan e-learning pada latihan atau pengalaman pendidikan adalah sebagai tambahan (extra), suplemen (integral), dan replacement (pengganti). Siswa lebih cepat memahami materi yang ditampilkan karena e-learning menggunakan media campuran seperti gambar, teks, animasi, suara dan video. Bagaimanapun, E-Learning membutuhkan web, tidak semua tempat memiliki web/organisasi.

**Kata kunci:** Pembelajaran PAI, E-Learning

### Abstract

This study aims to determine the ability to progress PAI learning based on E-Learning. In this learning progress, educators are expected to be more dynamic, imaginative and successful in delivering learning materials. The advantage of E-Learning for Instructors and Students is that they can deliver directly to topics at any time. E-learning capabilities in training or educational experiences are as an addition (extra), supplement (integral), and replacement (substitute). Students understand the material displayed faster because e-learning uses mixed media such as images, text, animation, sound and video. However, E-Learning requires a web, not all places have a web/organization.

**Keywords:** PAI Learning, E-Learning

### PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, yang ditandai dengan majunya dunia teknologi, informasi dan komunikasi mendorong terjadinya pelbagai perubahan dalam pendidikan dan pembelajaran. Guru tidak lagi sebagai sumber satu-satunya dalam suatu proses pembelajaran, melainkan hanya sebagai fasilitator saja.

Kemajuan teknologi informasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Khususnya teknologi komputer dan internet, baik dalam hal perangkat keras maupun perangkat lunak, memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multi media yang dapat membuat belajar lebih menarik, visual dan interaktif. Sejalan dengan perkembangan teknologi internet, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi ini. (Budiman, 2017)

Perkembangan ilmu pengetahuan berjalan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mendorong terjadinya perubahan dalam pembelajaran. Guru harus memenuhi perannya dalam proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran selanjutnya diartikan sebagai suatu gagasan baru berupa usaha baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, pendekatan, media, dan suasana yang berbeda. Kehadiran teknologi informasi merupakan salah satu bentuk inovasi pedagogis dan merupakan faktor kunci menuju tersedianya layanan yang cepat, akurat, teratur, bertanggung jawab, dan terpercaya. E-learning sebagai model pembelajaran baru dalam dunia pendidikan memegang peranan dan fungsi yang penting bagi dunia pendidikan. E-learning adalah sistem atau konsep pendidikan yang menggunakan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

Education has a very important role for individual development, the progress of a country because education can improve the quality of human resources. One of the educations that become the process of forming a virtuous personality is religious education. Islamic religious education is important in the implementation of learning activities in schools. Islamic religious education as a process of human formation in the direction that Islam aspires to with a conscious, systematic, sustainable effort in order to develop the potential for religious feelings with Islamic characteristics and skills (skills) in religion and educators are in a central position in education. Islamic Religious Education Learning as a medium for transferring an inclusive and contextual Islamic understanding that is the need for students as a whole which is expected to provide permanent changes, both in cognitive, affective and psychomotor, therefore improving the quality of the question instruments in the assessment of Islamic Religious Education is an important thing and need to do. (Amin et al., 2022)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan. Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia yang mau dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh demi kemajuan dan kebaikan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. (Abadi, 2015)

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis e-learning, sekolah harus berusaha untuk menyediakan peralatan komputer, serta Internet. Selain itu, guru dituntut untuk mahir dalam penggunaan komputer dan internet. Guru juga perlu kreatif dalam membuat materi pembelajaran dengan menggunakan komputer dan internet.

## **METODE**

Dalam penelitian ini memakai penelitian kepustakaan yang merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb.

Pendekatan yang dimanfaatkan pada studi ini yaitu pengumpulan data memanfaatkan teknik penelitian kepustakaan, yang mana studi ini berkaitan erat dengan kajian teoritis atau literatur-literatur ilmiah. Peneliti melakukan pengumpulan data pustaka, mengamati, dan kemudian mengolah bahan penelitian dari literatur yang sesuai dengan topic "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis *E-Learning*. Sumber datanya dari buku, jurnal/artikel, media online, dan lain sebagainya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis *E-Learning*

Inovasi atau pembaharuan merupakan ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, baik berupa hasil *intervensi* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan nasional. (Subadi Tjipto.2011) Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau masyarakat. Hal yang baru itu dapat berubah invensi atau discoveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah.

Inovasi pendidikan sebagai usaha pembaharuan dan perubahan pendidikan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus melibatkan beberapa elemen yang ada didalamnya. Keberhasilan inovasi pendidikan tidak ditentukan oleh banyak faktor. Beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan adalah guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lingkungan masyarakat dan tujuan. (Udin Saefudin Sa'ud 2008) Dengan inovasi pembelajaran yang baru guru diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif dan efektif dalam penyampaian materi pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat mempermudah siswa selama proses pembelajaran online. (Endy Wahyu Cahyono.2020)

Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara guru dan siswa, fungsi utamanya adalah guru memberikan suatu topik atau sesuatu yang mempengaruhi siswa, dan siswa menyerap pelajaran, manfaat atau sesuatu yang diberikan oleh guru. Singkatnya, proses belajar adalah proses antropomorfisasi manusia, yaitu mewujudkan potensi manusia yang berbeda sehingga potensi tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, dan bangsa, serta negaranya. (Abuddin Nata.2010)

Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai upaya agar siswa mampu secara akademis, termotivasi secara akademis, tertarik untuk melanjutkan studi Islam secara umum, yang mengarah pada perubahan kognitif, kinerja, dan perilaku psikologis siswa yang relatif tahan lama. (Abdul Majid 2005) *Islamic Religious Education is one of the subjects related to the formation of the character of students in schools. Religious lessons that include fiqh, history of Islamic culture, moral creed and other subjects.* (Alfauzan Amin .2021) *Example cooperative learning model in PAI material development, PAI learning must be fun. Students are motivated to continue learning in developing existing learning to indirectly improve students' understanding of concepts.* (Alfauzan Amin, Alimni. 2021)

Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah menjadikan manusia-manusia yang beriman dan berpengetahuan. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk; (a) Menanamkan nilai-nilai tauhid. (b) Pembentukan akhlak berdasarkan Al-qur'an dan sunnah. (c) Mempersiapkan anak memperoleh ilmu pengetahuan tentang makna hidup sesungguhnya. (d) Menyiapkan anak agar memiliki kecakapan dan keterampilan. (Alfauzan Amin, S Zulkarnain.2019)

Istilah *e-learning* terdiri dari dua kata yaitu : E dan *learning*. E merupakan singkatan dari elektronik yang berarti benda yang dibuat dengan menggunakan prinsip elektronika. Sedangkan *Learning* yang berarti pembelajaran atau belajar. Dengan demikian *E-Learning* dapat diartikan sebagai proses belajar atau pembelajaran dengan memakai alat elektronik seperti computer. (Lidia Simanihuruk.2011)

*E-learning* adalah bentuk pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi komputer, jaringan komputer atau internet. Pembelajaran online memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui komputer di lokasi masing-masing tanpa harus bepergian untuk belajar atau mengajar di kelas. (Made Wena.2009)

Banyak pakar yang menguraikan definisi e-learning dari berbagai sudut pandang. Menurut Ghafiqi

Faroek Abadi, definisi yang sering digunakan oleh banyak pihak adalah sebagai berikut:

1. *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain.
2. *E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer.
3. *E-learning* adalah semua yang mencakup pemanfaatan komputer dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran. (Abadi, 2015)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media internet seperti computer, laptop dan HP.

## 2. Karakteristik Pembelajaran *E-Learning*

Menurut Daryanto, karakteristik *e-learning* sebagai berikut :

1. Keterpisahan yang mendekati secara permanen antara guru dan siswa selama proses pembelajaran online.
2. Adanya keterpisahan yang mendekati secara permanen antara siswa satu dengan siswa yang lain selama proses pembelajaran online.
3. Adanya suatu institusi yang mengelola proses pembelajaran online.
4. Pemanfaatan sarana komunikasi baik secara mekanis maupun secara elektronik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.
5. Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga siswa dapat mengambil inisiatif dan dapat mengambil manfaat pembelajaran online. (Abadi, 2015)

Adapun karakteristik dari *E-learning*, antara lain:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; dimana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah.
2. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan *computer networks*).
3. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
4. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di computer. (Abadi, 2015)

## 3. Manfaat Pembelajaran *E-Learning*

Menurut Siahaan, dalam pembelajaran *e-learning* memiliki manfaat untuk pengajar dan peserta didik. Adapun manfaat tersebut yaitu:

1. Bagi peserta didik

Penggunaan e-learning dalam pembelajaran memberikan beberapa manfaat bagi peserta didik seperti:

- a. Peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan peserta didik lainnya mengenai materi pelajaran setiap saat,
- b. Peserta didik dapat mengakses materi ajar di mana saja dan kapan saja.

2. Bagi pengajar

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan e-learning memberikan manfaat bagi pengajar seperti :

- a. Mempermudah pengajar untuk mengupdate bahan-bajar belajar sesuai dengan perkembangan keilmuan yang terjadi.
- b. Meningkatkan pengetahuan/wawasan dan mengembangkan diri
- c. Pengajar dapat mengetahui waktu dan durasi, materi yang dipelajari, berapa kali materi tersebut dipelajari dan mengendalikan kegiatan belajar peserta didik.
- d. Pengajar dapat mengetahui soal-soal yang dikerjakan peserta didik
- e. Pengajar dapat memeriksa tugas dan memberikan hasilnya langsung kepada peserta didik.( Lidia Simanihuruk.2019)

Menurut Munir, manfaat *e-learning* dalam pembelajaran jarak jauh antara lain :

- a. Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak, waktu, dan kapan saja kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan.
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup dan urutannya sudah sistematis dan terjadwal melalui internet.
- c. Dengan *e-learning* dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
- d. Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa.
- e. Peran siswa menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak hanya mengandalkan bantuan dari guru.
- f. Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya.
- g. Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna, mudah dipahami dan diingat.( Munir.2009)

Pembelajaran *E-Learning* dapat mempermudah interaksi siswa dengan guru. Guru maupun siswa dapat berbagi informasi atau pendapat tentang berbagai topik yang terkait dengan pelajaran atau kebutuhan pengembangan pribadi siswa. Selain itu, guru dapat menyampaikan materi dan tugas yang diperlukan dilakukan oleh siswa melalui *e-learning*. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses materi diluar waktu yang ditentukan.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, e-learning dapat berfungsi sebagai beberapa kategori peran. Beberapa fungsi *e-learning* terhadap kegiatan atau proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), dan substitusi (pengganti). Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah penjelasan masing-masing fungsi *e-learning* bagi kegiatan pembelajaran:

- a. *E-learning* sebagai suplemen (tambahan)

*E-learning* dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan) apabila peserta didik atau pembelajar mempunyai kebebasan untuk memilih antara memanfaatkan materi yang tersedia pada e-learning atau tidak. Artinya, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk mengakses platform *e-learning* dan juga tidak diharuskan untuk memanfaatkan materi yang tersedia di dalamnya melainkan hanya bersifat opsional. Akan tetapi, peserta didik yang mau memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan ilmu, wawasan, pengetahuan dan informasi yang lebih luas bermanfaat.

- b. *E-learning* sebagai komplemen (pelengkap)

*E-learning* berfungsi sebagai komplemen (pelengkap), jika materi yang tersedia pada platform e-learning ditujukan dan diprogramkan untuk menjadi pelengkap dan pendukung bagi materi pembelajaran yang diterima oleh peserta didik dari pembelajaran tatap muka di kelas. Hal tersebut juga berarti bahwa

materi atau latihan-latihan soal yang tersedia pada platform *e-learning* yang digunakan, diprogramkan sebagai materi penguatan (*reinforcement*) bagi peserta didik yang mampu menguasai dan memahami materi yang mereka dapatkan dari kegiatan belajar mengajar (KBM) tatap muka di kelas dengan cepat (*fast learners*).

Selain itu, materi *e-learning* juga bisa diarahkan sebagai program remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai dan memahami materi pelajaran dari KBM di kelas (*slow learners*) dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengakses materi *e-learning* yang sudah disediakan bagi mereka, agar mereka bisa mempunyai waktu dan kesempatan lebih untuk lebih memahami materi pelajaran yang telah dipelajari bersama guru di dalam kelas.

c. *E-learning* sebagai substitusi (pengganti)

Sedangkan peranan *e-learning* sebagai substitusi (pengganti) dalam pembelajaran konvensional adalah untuk membantu mempermudah para peserta didik untuk mengelola kegiatan pembelajarannya agar sesuai dengan waktu dan aktivitas lainnya. Dalam konteks ini, setidaknya ada tiga opsi model kegiatan pembelajaran yang bisa dipilih, yaitu:

1. Tatap muka sepenuhnya (konvensional)
2. Melalui internet sepenuhnya
3. Perpaduan atau kombinasi antara tatap muka dan melalui internet. (Ratnawati & Werdiningsih, 2020)

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa *e-learning* tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk merealisasikan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), tapi juga bisa dijadikan sebagai sarana penunjang dan pendukung bagi kegiatan pembelajaran tatap muka, untuk mata kuliah atau mata pelajaran apapun termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), baik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *E-Learning*

Penggunaan *E-learning* dalam pendidikan memiliki banyak kelebihan, beberapa kelebihan tersebut yaitu:

- a. Peserta didik lebih cepat memahami materi ajar karena *e-learning* memakai multimedia seperti gambar, teks, animasi, suara dan video.
- b. Lebih efektif dalam hal biaya yang berarti peserta didik perlu datang ke gedung belajar karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, dan lebih murah untuk diperbanyak.
- c. Lebih efisien karena tidak membutuhkan formalitas kelas, materi ajar bisa langsung dipelajari.
- d. Materi ajar bisa dikuasai sesuai dengan kondisi peserta didik seperti semangat dan daya serap peserta didik, bisa dimonitor dan bisa diuji dengan *e-test*. (Lidia Simanihuruk.2019)

Menurut Munir, kekurangan pembelajaran *e-learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri.
- b. Berubahnya peran guru yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, guru juga dituntut menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan internet.
- c. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar cenderung akan gagal.
- d. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. (Munir.2009)

#### 5. *E-Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis *E-Learning*

*The development of teaching materials is one of the obligations that teachers carry to develop their competencies.* (Amin et al., 2021) Bahan ajar PAI berbasis *e-learning* adalah bahan ajar yang disiapkan, dijalankan dan dimanfaatkan melalui media web. Bahan ajar ini memiliki tiga karakteristik utama yang merupakan potensi besar, yaitu: (a) menyajikan multimedia; (b) menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi; (c) *hyperlink* (pertautan). Dari ketiga karakteristik tersebut, fasilitas *hyperlink* merupakan karakter

yang paling menonjol. *Hyperlink* memungkinkan sesuatu subjek nge-link ke subjek lain tanpa ada batasan fisik dan geografis, selama subjek yang bersangkutan tersedia pada web. Dengan adanya fasilitas *hyperlink* maka sumber belajar menjadi sangat kaya. *Search engine* sangat membantu untuk mencari subjek yang dapat dijadikan link. (Mahulette, n.d.)

Bahan ajar setidaknya harus memiliki enam unsur, yaitu: (a) mencakup tujuan (b) sasaran (c) uraian materi (d) sistematika sajian (e) petunjuk belajar (f) evaluasi. Sebuah bahan ajar harus mempunyai tujuan. Tujuan harus dirumuskan secara jelas dan terukur mencakup kriteria A B C D (*audience, behavior, criterion, dan degree*). Sasaran perlu dirumuskan secara spesifik untuk siapa bahan ajar itu ditujukan. Sasaran bukan sekedar mengandung pernyataan subjek orang, namun juga harus mencakup kemampuan apa yang menjadi prasyarat yang harus sudah mereka kuasai agar dapat memahami bahan ajar ini.

Pertama, Langkah yang harus dilakukan dalam menyusun sebuah bahan ajar adalah menentukan secara jelas siapa sasaran bahan ajar tersebut. di dalam kelas, sasaran telah terstruktur. Setelah sasaran ditentukan, langkah selanjutnya adalah memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan sasaran tersebut. Pemilihan topik dapat dilakukan dengan pertimbangan, antara lain: materi sulit, penting diketahui, bermanfaat, merupakan sesuatu yang baru, sesuatu yang belum banyak diketahui, atau bahasan dari sudut pandang lain. Peta materi sangat membantu dalam merumuskan keluasan dan kedalaman materi yang akan dibahas. Peta materi akan sangat bermanfaat untuk menentukan tujuan. Setelah merumuskan tujuan, diikuti dengan perumusan alat evaluasi. Alat evaluasi dimaksudkan untuk menjawab dengan cara mengetahui sesuatu tujuan itu telah tercapai atau belum. Setiap indikator tujuan harus dapat diukur keberhasilannya. Sebuah rumusan tujuan dapat diukur dengan satu butir alat evaluasi. Satu set alat evaluasi dapat dipakai mengukur serangkaian tujuan.

## **2. Pemanfaatan untuk Mengembangkan Materi PAI**

Materi-materi PAI dapat dikemas secara terpadu jika nantinya web tersebut akan dimanfaatkan untuk siswa-siswa pada sekolah umum. Sedangkan jika akan dimanfaatkan untuk siswa-siswa di madrasah (MI-MTs-MA), materi PAI dapat dikemas secara terpisah. Dengan kata lain ada materi Aqidah Akhlaq, al-Qur'an Hadith, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), atau bahasa Arab. Bahan-bahan materi PAI dapat berupa berbagai macam media yang ada. Bahan-bahan tersebut bisa berupa teks, gambar, suara, video, animasi simulasi, dan lain sebagainya. Bisa jadi materi PAI memadukan satu-dua media, tetapi sangat mungkin juga memadukan semua media yang ada (multimedia).

Pengembangan materi PAI sebaiknya juga dikemas secara interaktif dan menarik. Salah satu caranya adalah dengan mengintegrasikan berbagai macam media atau yang disebut dengan multimedia. Dengan demikian diharapkan siswa nantinya dapat memilih apa yang akan dikerjakan selanjutnya, bertanya, dan mendapatkan jawaban yang mempengaruhi komputer untuk mengerjakan fungsi selanjutnya. Siswa memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan keinginannya. Belajar menjadi tidak monoton, mengekang dan menegangkan.

## **SIMPULAN**

Inovasi pembelajaran yang baru guru diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif dan efektif dalam penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran PAI adalah sebuah proses belajar yang dilakukan harian bertujuan untuk memungkinkan siswa mengembangkan potensi diri yang berhubungan dengan peajaran Agama Islam agar bisa bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan disekitarnya.

Manfaat *E-Learning* untuk Guru dan Peserta didik yaitu dapat melakukan komunikasi dan mengakses mengenai materi pelajaran setiap saat. Fungsi *e-learning* terhadap kegiatan atau proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), dan substitusi (pengganti).

Peserta didik lebih cepat memahami materi ajar karena *e-learning* memakai multimedia seperti gambar, teks, animasi, suara dan video. Akan tetapi, *E-Learning* memerlukan internet, tidak semua tempat terdapat internet/jaringan.

Pembelajaran berbasis E-learning mempunyai banyak kelebihan, yaitu dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik, pembelajaran bisa dilakukan dimana saja tidak harus dilajukan di satu tempat, dan bahan-bahan pembelajaran bisa didapatkan di internet dan web lainnya. Akan tetapi, dibalik adanya kelebihan pasti ada kekurangan dari pembelajaran berbasis e-learning ini, yaitu: interaksi guru dan siswa berkurang karena pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, kemudian disetiap tempat tidak semuanya tersedia jaringan internet. Pembelajaran e-learning ini cocok dilakukan untuk sekolah yang tempatnya di kota, tidak cocok dilakukan untuk daerah terpencil yang susah untuk mendapatkan jaringan internet.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, G. F. (2015). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning*. 22(i), 127–138. Advance Organizer Model-Based Teaching Materials for Islamic Cultural History <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/45587>
- Alfauzan Amin, S Zulkarnain, Sri Astuti, [Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama](https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/1917), *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 96-113 <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/1917>
- Alfauzan Amin, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, Miftahul Zannah Azzahra, The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v5i4.39546>, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/39546>
- Alfauzan Amin, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, Sabila Eka Septi, Study of Differences and Effects of Parental Communication and Student Learning Motivation in Elementary Schools, *International Journal of Elementary Education*, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39910>, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/39910>
- Amin, A., Alimni, A., & Kurniawan, D. A. (2021). Teaching Faith in Angels for Junior High School Students. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.7097>
- Amin, A., Alimni, A., Kurniawan, D. A., Triani, E., & Pratama, W. A. (2022). Implications of Teacher Interpersonal Communication Ability on Student Learning Motivation in Islamic Religious Education Lessons During Pandemic. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(1), 156–167. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i1.39547>
- Budiman, H. (2017). Pengaruh Model pembelajaran Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Sains dan Teknologi ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 75–83.
- Faroek Abadi Ghafiqi, (2015) *Jurnal Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning*. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/download/1547/1129/>
- Mahulette, A. F. (n.d.). *Pengembangan inovasi berbasis*. x, 74–80.
- Majid Abdul, Dina Andayani, (2005) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya)
- Munir, (2009) *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknoogi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung:Alfabeta,)
- Nata Abuddin, (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana)
- Ratnawati, S. R., & Werdiningsih, W. (2020). Pemanfaatan E-Learning Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 199. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1429>
- Rohmaturosyidah Ratnawati Siti, Wilis Werdiningsih, *Jurnal Pemanfaatan e-learning sebagai Inovasi Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0*. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/1429>
- Saefudin Sa'ud Udin, (2008) *Inovasi Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta)



Simanihuruk Lidia, Dkk, (2019) *E-Learning Impementasi, Strategi & Inovasinya*, (Yayasan Kita Menulis).

Tjipto Subadi, (2011) *Inovasi Pendidikan*, (Surakarta: M U P.).

Wahyu Cahyono Endy, (2020) Skripsi: *Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp N 2 Kledung Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020*, (IAIN Salatiga)

Wena Made, (2009) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara)